

MOTIVASI PRIA KECAMATAN TELAGA LANGSAT KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA

Oleh

Erni Jayanti¹, Karunia Puji Hastuti², Eva Alviawati²

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Motivasi Pria Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dalam Program Keluarga Berencana”. Tujuan penelitian adalah mengetahui motivasi pria Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam program Keluarga Berencana.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Pria Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ikut dalam program Keluarga Berencana dengan jumlah 1797 menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah sampel random, yaitu semua pria pasangan usia subur Kecamatan Telaga Langsung yang tidak ikut dalam program keluarga berencana memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel yaitu dengan melihat pada tabel Morgan diperoleh sampel berjumlah 317 pria pasangan usia subur. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan data primer yang diperoleh dari angket dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan studi pustaka. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Teknik Random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk mengikuti suatu hal. Motivasi pria Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam program KB yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi pria untuk tidak ikut KB. Motivasi intrinsik yang mempengaruhi pria tidak ikut KB yaitu persepsi bahwa KB adalah urusan wanita atau istri, tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan mengenai KB, dan khawatir akan mengurangi kejantanan. Motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi pria tidak ikut KB yaitu rendahnya kualitas dan aksesibilitas terhadap informasi dan pelayanan KB, pilihan KB pria yang terbatas yaitu kondom dan vasektomi, kurangnya dukungan dari para tokoh.

Kata Kunci : Motivasi, Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Program Keluarga Berencana.

I. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana adalah suatu program yang dimaksudkan untuk membantu para pasangan dan perorangan dalam mencapai tujuan reproduksi. Bentuk program keluarga berencana yaitu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan beresiko tinggi, kesakitan dan kematian, membuat pelayanan yang bermutu, terjangkau, diterima dan mudah diperoleh bagi semua orang yang membutuhkan, meningkatkan mutu nasihat, komunikasi, informasi, edukasi, konseling dan pelayanan, meningkatkan

partisipasi dan tanggung jawab pria dalam praktek KB dan meningkatkan pemberian ASI untuk penjarangan kehamilan (ICPD dalam BKKBN 2006).

Partisipasi pria secara langsung dalam program KB adalah menggunakan salah satu cara atau metode pencegahan kehamilan seperti vasektomi (MOP/kontap pria), kondom, senggama terputus, pantang berkala, dan kontrasepsi lainnya yang dikembangkan. Sedangkan partisipasi pria secara tidak langsung dalam program keluarga berencana yaitu menganjurkan, mendukung, atau memberikan kebebasan kepada pasangan (istri) untuk menggunakan kontrasepsi (BKKBN, 2006)

Masalah utama yang dihadapi dengan banyaknya jumlah penduduk saat ini diantaranya adalah rendahnya partisipasi pria dalam pelaksanaan program KB dan kesehatan reproduksi serta dalam pemeliharaan kesehatan ibu dan anak termasuk pencegahan kematian (maternal) ibu hamil dan melahirkan. Keikutsertaan pria dalam berKB baru mencapai 4,4 persen yang meliputi kondom 0,9 %, vasektomi 0,4 %, senggama terputus 1,5 % dan pantang berkala 1,6 % (SDKI dalam BKKBN, 2006).

Keikutsertaan pria dalam berKB di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2009 sebesar 0,7 %, dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 0,8 %, pada tahun 2011 menurun lagi menjadi 0,7 %, pada tahun 2012 meningkat menjadi 1,6 % serta pada tahun 2013 tetap yaitu 1,6 %. Jadi, keikutsertaan pria dalam berKB di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tidak stabil kadang menurun dan kadang meningkat bahkan tetap. Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki 11 Kecamatan yaitu Sungai Raya, Padang Batung, Telaga Langsat, Angkinang, Kandangan, Simpur, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Loksado, dan Daha Barat. Adapun Kecamatan yang partisipasi pria dalam mengikuti program KB paling rendah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Kecamatan Telaga Langsat. Selama ini sudah banyak upaya yang ditempuh oleh BKBPM Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk meningkatkan partisipasi pria dalam berKB dengan bantuan kondom gratis, kelompok KB pria ditingkat desa, penyuluhan, pelatihan petugas untuk melakukan MOP, tersedianya tenaga penyuluh lapangan keluarga berencana di tiap-tiap desa dan lain-lain, namun partisipasi pria masih tetap rendah. Dari permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Pria Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Program Keluarga Berencana”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Keluarga Berencana

1. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga.

2. Program Keluarga Berencana

Program keluarga berencana adalah suatu program yang dimaksudkan untuk membantu para pasangan dan perorangan dalam mencapai tujuan

reproduksi. Bentuk program keluarga berencana yaitu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan beresiko tinggi, kesakitan dan kematian, membuat pelayanan yang bermutu, terjangkau, diterima dan mudah diperoleh bagi semua orang yang membutuhkan, meningkatkan mutu nasihat, komunikasi, informasi, edukasi, konseling dan pelayanan, meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab pria dalam praktek KB dan meningkatkan pemberian ASI untuk penjarangan kehamilan (ICPD dalam BKKBN 2006).

3. Tujuan Program Keluarga Berencana

Tujuan umum program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Sasaran Program Keluarga Berencana

Sasaran program KB tertuang dalam RPJMN 2004 – 2005 sebagai berikut:

- a) Menurutnnya rata-rata laju pertumbuhan penduduk menjadi 1,14% per tahun.
- b) Menurunnya angka kelahiran total (TFR) menjadi sekitar 2,2 per perempuan.
- c) Menurunnya Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ingin punya anak lagi dan ingin menjarangkan kelahiran berikutnya, tetapi tidak memakai alat/cara kontrasepsi (unmeet need) menjadi 6%.
- d) Meningkatnya peserta KB laki-laki menjadi 4,5% (Sulistyawati, 2011).

B. Metode Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan. Metode kontrasepsi bekerja dengan dasar mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi sel telur wanita (fertilisasi), atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplant (melekat) dan berkembang dalam rahim. Macam-macam metode kontrasepsi yaitu:

1. Metode Amenorea Laktasi (MAL)

MAL adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif. MAL dapat dipakai sebagai kontrasepsi bila menyusui secara penuh, lebih efektif bila pemberian belum haid 8x sehari, belum haid, usia bayi kurang dari 6 bulan.

2. Metode Keluarga Berencana Alamiah (KBA)

Metode KBA efektif bila dipakai dengan tertib, tidak ada efek samping, tetapi ibu harus belajar untuk mengetahui kapan masa suburnya tiba dan secara sukarela menghindari senggama pada masa subur ibu atau melakukan senggama untuk mencapai kehamilan.

3. Metode Senggama Terputus atau *Coitus Interruptus*

Metode senggama terputus adalah suatu metode kontrasepsi dimana senggama diakhiri sebelum terjadi ejakulasi intra-vaginal. Ejakulasi terjadi jauh dari genitalia eksternal wanita. Cara kerja: alat kelamin (penis) dikeluarkan sebelum ejakulasi sehingga sperma tidak masuk ke dalam vagina. Dengan

demikian tidak ada pertemuan antara spermatozoa dengan ovum sehingga kehamilan dapat dicegah (Pinem 2009).

4. Metode Barrier

Macam-macam barrier intra-vaginalis antara lain:

- a) Diafragma
- b) Kap Serviks
- c) Spons
- d) Kondom Perempuan
- e) Spermisida Vaginal (Pinem, 2009).

5. Kontrasepsi Hormonal

Mekanisme kerja kontrasepsi hormon steroid (Hanafi dalam Pinem 2009), kontrasepsi hormonal mempengaruhi ovulasi, implantasi, transportasi gamet, fungsi korpus luteum dan lendir serviks.

C. Peserta/Akseptor KB

Macam-macam akseptor KB yang diikuti Pasangan Usia Subur (PUS) dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Akseptor atau peserta KB baru yaitu Pasangan Usia Subur yang pertama kali menggunakan kontrasepsi setelah mengalami kehamilan yang berakhir dengan keguguran atau persalinan.
2. Akseptor atau peserta KB lama yaitu peserta yang masih menggunakan kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan.
3. Akseptor atau peserta KB ganti cara yaitu peserta KB yang ganti pemakaian dari suatu metode kontrasepsi ke metode+ kontrasepsi lainnya (http://www.mitrariset.com/Akseptor_KB.html).

D. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata *motivasion*, yang dapat diartikan sebagai dorongan yang ada pada diri seseorang untuk bertindak laku mencapai suatu tujuan tertentu (Rahmat dalam Panjaitan, 2013).

2. Teori Motivasi

Teori motivasi mula-mula dipelopori oleh Maslow dalam Panjaitan (2013) ia menyatakan bahwa manusia mempunyai berbagai keperluan dan mencoba mendorong bergerak memenuhi kebutuhan tersebut. Keperluan itu wujud beberapa tahap kepentingan.

3. Jenis-Jenis Motivasi

Handoko dalam Panjaitan (2013), motivasi terdiri atas motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berfungsinya tanpa rangsangan dari luar, karena dalam diri individu tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan tindakan dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsinya karena disebabkan oleh adanya faktor pendorong dari luar individu.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor motivasi dibedakan menjadi dua, yang pertama dinamakan situasi motivasi yang “*subjective*“ atau faktor intrinsik dan yang kedua adalah faktor “*objective*” atau ekstrinsik.

5. Manfaat Motivasi

Manfaat motivasi yang utama adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktifitas kerja meningkat. Sementara itu manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotivasi adalah pekerjaan diselesaikan sesuai standar yang ditetapkan dan dalam skala waktu yang sudah ditentukan, serta orang senang melakukan pekerjaannya.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Pria dalam Program Keluarga Berencana

- a. Pengetahuan pria terhadap KB
- b. Tingkat pendidikan
- c. Persepsi
- d. Kualitas dan aksesibilitas terhadap informasi dan pelayanan KB pria
- e. Terbatasnya metode kontrasepsi pria
- f. Khawatir akan mengurangi kejantanan
- g. Malu datang ke puskesmas
- h. Dukungan istri terhadap suami untuk KB
- i. Dukungan pengambil keputusan.

III. METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ini adalah Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penentuan daerah penelitian berdasarkan pada pertimbangan Kecamatan Telaga Langsat merupakan kecamatan yang paling rendah partisipasi pria dalam program KB dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pasangan usia subur khususnya pria yang tidak ikut program Keluarga Berencana pada tahun 2013 yang terdapat di Kecamatan Telaga Langsat yang berjumlah 1.797 pasangan usia subur khususnya pria yang tidak ikut program KB. Berdasarkan tabel Morgan dan memperhatikan jumlah populasi yakni 1.797 pasangan, maka sampel penelitian berjumlah 317 pasangan usia subur khususnya pria yang tidak ikut program keluarga berencana di Kecamatan Telaga Langsat dengan perhitungan proporsional sampling.. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah teknik random sampling dengan prosedur undian.

C. Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa motivasi pria dalam program Keluarga Berencana yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menggunakan metode angket dan wawancara sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran umum Kecamatan Telaga Langsat, jumlah peserta KB dan program KB menggunakan metode studi dokumen dan studi pustaka. Teknik analisis menggunakan persentase.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Motivasi Intrinsik

1. Persepsi Bahwa KB adalah Urusan Wanita/Istri

Sebagian besar pria setuju dengan persepsi bahwa KB adalah urusan wanita/istri sebanyak 200 orang pria (63,1%). Alasan pria setuju dengan persepsi bahwa KB adalah urusan wanita/istri karena istri yang melahirkan jadi KB merupakan urusan istri sedangkan suami fokus untuk mencari nafkah. Padahal urusan KB tidak hanya urusan wanita/istri tetapi juga urusan suami, terbatasnya pengetahuan menyebabkan pria masih berpersepsi bahwa KB hanya urusan wanita/istri.

2. Tingkat Pendidikan Mempengaruhi Pria Tidak Ikut KB

Sebagian besar pria menyatakan setuju bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pria tidak ikut KB sebanyak 245 orang pria (77,0%). Alasan pria setuju tingkat pendidikan mempengaruhi pria tidak ikut KB karena tingkat pendidikan mempengaruhi pria tidak ikut KB, apabila pendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi sedangkan pendidikan rendah lebih sulit menerima informasi tentang KB. Kalau pendidikan tinggi sangat ingin mengikuti KB sedangkan yang kurang pendidikan tidak sepenuhnya ikut KB. Padahal tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pria mau ikut KB atau tidak ikut KB. Orang yang berpendidikan tinggi belum tentu mau ikut KB. Jadi tergantung niat dari pria mau ikut KB atau tidak ikut KB.

3. Kurangnya Pengetahuan Mengenai KB Pria

Lebih banyak pria menyatakan setuju kurangnya pengetahuan mengenai KB pria menyebabkan pria tidak ikut KB sebanyak 290 orang pria (91,5%). Alasan pria setuju kurangnya pengetahuan mengenai KB pria menyebabkan pria tidak ikut KB karena kurangnya pengetahuan dan penyuluhan tentang KB pria sedangkan pengetahuan pria tentang KB pria sedikit jadi perlu diadakan penyuluhan tentang KB pria. Kurangnya pengetahuan mempengaruhi pria untuk ikut KB atau tidak ikut KB.

4. Khawatir akan Mengurangi Kejantanan

Sebagian besar pria menyatakan setuju pria tidak ikut KB karena khawatir akan mengurangi kejantanan sebanyak 186 orang pria (58,7%). Alasan pria setuju pria tidak ikut KB khawatir akan mengurangi kejantanan karena karena kalau

memakai alat seperti kondom atau vasektomi takut kurang memuaskan lawan (istri) dan takut tidak bisa mempunyai anak lagi. Padahal KB tidak akan mengurangi kejantanan pria tetapi tujuan KB pria agar tidak terjadi pembuahan/mengikat saluran sel sperma.

5. Malu Datang Ke Puskesmas

Sebagian besar pria menyatakan tidak setuju apabila malu datang ke puskesmas sebanyak 152 orang pria (47,9%). Alasan pria tidak setuju apabila malu datang ke puskesmas merupakan alasan pria tidak ikut KB karena pria tidak malu untuk datang ke puskesmas apabila dilakukan penyuluhan pria mau datang sedangkan penyuluhan untuk KB pria tidak pernah dilakukan kebanyakannya penyuluhan KB untuk wanita saja.

B. Motivasi Ekstrinsik

1. Rendahnya Kualitas dan Aksesibilitas terhadap Informasi dan Pelayanan KB

Sebagian besar pria menyatakan setuju rendahnya kualitas dan aksesibilitas terhadap informasi dan pelayanan KB sebanyak 287 orang pria (90,5%). Alasan pria setuju rendahnya kualitas dan aksesibilitas terhadap informasi dan pelayanan KB karena kebanyakan dari petugas yang berwenang jarang bahkan tidak sama sekali untuk mengadakan penyuluhan tentang KB pria, hanya KB wanita saja yang digencarkan. Padahal KB pria juga perlu digencarkan sosialisasinya agar semua pria tahu tentang baiknya berKB. Jadi tidak hanya wanita saja yang dianjurkan untuk berKB.

2. Pilihan KB Pria yang Terbatas Yaitu Kondom dan Vasektomi

Sebagian besar pria menyatakan setuju pilihan KB pria terbatas yaitu kondom dan vasektomi sebanyak 296 orang pria (93,4%). Alasan pria setuju pilihan KB pria terbatas yaitu kondom dan vasektomi merupakan alasan pria tidak ikut KB karena pilihannya hanya dua saja yaitu kondom dan vasektomi, kalau ada pilihan lain misalnya seperti suntik KB pria mau saja ikut KB. Kalau pakai kondom mengurangi “rasa”, sedangkan vasektomi menurut pandangan mereka akan mengakibatkan berkurangnya kejantanan sebagai suami.

3. Kurangnya Dukungan dari Para Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Tentang KB Pria

Sebagian besar pria menyatakan setuju kurangnya dukungan dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat alasan pria tidak ikut KB sebanyak 220 orang pria (69,4%). Alasan pria setuju kurangnya dukungan dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat karena para tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat berpengaruh terhadap pria tidak ikut KB karena mereka merupakan contoh atau panutan bagi masyarakat. Padahal tokoh agama dan tokoh masyarakat tidak berpengaruh karena tergantung dari niat pria tersebut mau ikut KB atau tidak. Karena tokoh agama dan tokoh masyarakat merupakan panutan bagi mereka sehingga mereka menganggap apabila tokoh agama dan tokoh masyarakat tidak ikut KB mereka juga tidak perlu ikut KB.

4. Istri Tidak Setuju Suaminya BerKB

Sebagian besar pria menyatakan setuju istri tidak setuju suaminya berKB merupakan alasan pria tidak ikut KB sebanyak 184 orang pria (58,0%). Alasan pria setuju istri tidak setuju suaminya berKB merupakan alasan pria tidak ikut KB karena istri takut kejantanan suaminya melemah atau berkurang dan istri ingin mempunyai anak lagi sehingga istri melarang suaminya ikut KB dan suami mengikuti apa yang dikatakan istri. Kurangnya penyuluhan dan pengetahuan menyebabkan istri berpendapat kalau suaminya ikut KB kejantanan suaminya akan melemah.

V. KESIMPULAN

- a. Motivasi pria Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam program KB masih rendah. Motivasi pria Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam program KB yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi pria untuk tidak ikut KB.
- b. Motivasi intrinsik yang mempengaruhi pria tidak ikut KB yaitu persepsi bahwa KB adalah urusan wanita atau istri, tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan mengenai KB, dan khawatir akan mengurangi kejantanan.
- c. Motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi pria tidak ikut KB yaitu rendahnya kualitas dan aksesibilitas terhadap informasi dan pelayanan KB, pilihan KB pria yang terbatas yaitu kondom dan vasektomi, kurangnya dukungan dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat tentang KB pria dan istri tidak setuju suaminya berKB.

DAFTAR PUSTAKA

- Anapah, Yoseph dkk. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor Keluarga Berencana Pria tentang Vasektomi serta Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Pria dalam Vasektomi di Kecamatan Tejakul Kabupaten Buleleng*. Surakarta:Magister Kedokteran Keluarga Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Anggraini, Lilis. 2012. *Hubungan antara Faktor Sosial dan Faktor Pribadi dengan Keputusan Pasangan Usia Subur Tidak Ikut Program Keluarga Berencana di Desa Barabai Darat Kecamatan Barabai*. Banjarmasin: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Anonim, Definisi Akseptor, (Online), (<http://www.artikata.com/arti-318230-akseptor.html>, diakses 3 Desember 2013).
- Anonim, Akseptor KB, (Online), (http://www.mitrariset.com/Akseptor_KB.html, diakses 11 Desember 2013).
- Budisantoso, Saptono Iman. 2008. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*. Semarang:Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

- BKKBN. 2006. *Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: BKKBN.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: IKAPI.
- Hasibuan.2005.(Online),([www.google.co.id/repository,USU.co.id.Otstream/123456789125447](http://www.google.co.id/repository/USU.co.id.Otstream/123456789125447) / Chapter % 2011, diakses tanggal 3 Desember 2013)
- Istiqomah,Andrianty. 2012. *Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya:Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.
- Koordinator Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan. 2010. *Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Angka Tahun 2010*. Hulu Sungai Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
-
- _____. 2011. *Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Angka Tahun 2011*. Hulu Sungai Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
-
- _____. 2012. *Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Angka Tahun 2012*. Hulu Sungai Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- Koordinator Statistik Kecamatan Telaga Langsat. 2013. *Kecamatan Telaga Langsat dalam Angka Tahun 2013*. Hulu Sungai Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- Panjaitan, Masriati. 2013. *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Keikutsertaan Pria Menjadi Akseptor KB Metode Operasi Pria (MOP) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam*. Medan:Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan. 2009. *Laporan Hasil Pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana Nasional*. Hulu Sungai Selatan: BKKBN.
-
- _____. 2010. *Laporan Hasil Pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana Nasional*. Hulu Sungai Selatan: BKKBN.
-
- _____. 2011. *Laporan Hasil Pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana Nasional*. Hulu Sungai Selatan: BKKBN.
-
- _____. 2012. *Laporan Hasil Pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana Nasional*. Hulu Sungai Selatan: BKKBN.
-
- _____. 2013. *Laporan Hasil Pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana Nasional*. Hulu Sungai Selatan: BKKBN.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.

- Siagian, 2009. Teori Motivasi Dua Faktor, (Online), (www.google.co.id/fred1607.wordpress.com>psikologi. diakses tanggal 3 Desember 2013)
- Sibagariang, Eva Ellya dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ngadiyana, Y.M. dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Wahyuni, Chamnah. 2012. *Mekanisme Operasional Pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana di Lini Lapangan*. Jakarta: BKKBN.
- Wirosuhardjo, Kartomo dan Eko Gianiarso. 2010. Kebijakan Kependudukan. Dalam Sri Moertiningsih Adioetomo dan Omas Bulan Samosir (Eds). *Dasar-Dasar Demografi* (hal : 26-277). Jakarta: Salemba Empat.
- Yasin, Mohammad dan Sri Moertiningsih Adioetomo. 2010. Demografi : Arti dan Tujuan. Dalam Sri Moertiningsih Adioetomo dan Omas Bulan Samosir (Eds). *Dasar-Dasar Demografi* (hal : 1-19). Jakarta: Salemba Empat.